

**PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
BAGI ANAK USIA BALITA**



**Skripsi Ini
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam**

**Oleh:
Badrut Tamam
NIM. 9747 3536**

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**



DEPARTEMEN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
 E-mail: ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.01/24/03

ripsi dengan judul : **PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
 BAGI ANAK USIA BALITA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Badrut Tamam
 NIM: 9747 3536

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 4 Agustus 2003

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
 IAIN. Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si.
 NIP. : 150 223 029

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latif
 NIP. : 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Dra. Juwariyah, M.Ag.
 NIP. : 150 253 369

Penguji I

s. Tasman Hamami, MA
 NIP. : 150 226 626

Penguji II

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.
 NIP. : 150 253 888

Yogyakarta, 9 Agustus 2003
 IAIN SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS TARBIYAH
 DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
 NIP. : 150 037 930

Dra. Juwariyah, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Badrut Tamam
Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di- Yogyakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

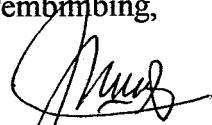
Nama : **Badrut Tamam**
NIM : **9747 3536**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Kependidikan Islam (KI)**
Judul Skripsi : **Pendidikan Islam Dalam Keluarga
Bagi Anak Usia Balita**

menerangkan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Demikian hendaknya menjadi periksa dan maklum adanya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 16 Juli 2003
Pembimbing,



Dra. Juwariyah, M.Ag.
NIP. 150 253 396

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Badrut Tamam
Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di- Yogyakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Badrut Tamam**
NIM : **9747 3536**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Kependidikan Islam (KI)**
Judul Skripsi : **Pendidikan Islam Dalam Keluarga
Bagi Anak Usia Balita**

menerangkan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemudian atas perhatiannya, sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 7 Agustus 2003
Konsultan,



Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 150 253 888

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين . أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله، والصلاة والسلام على

سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد

Segala puji bagi Allah Rabbul Alamin, karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dan semoga shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini penulis susun dengan judul "**PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA BAGI ANAK USIA BALITA**". Dan dengan tersusunnya skripsi ini penulis menyadari, semua ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

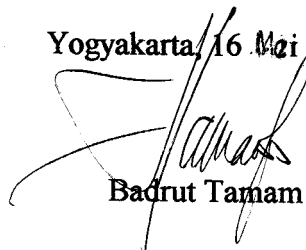
1. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang dengan penuh kasih sayag mengasuh, mendidik, memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
2. Ibu Dra. Juwariyah, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan dan arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.
3. Bapak Dekan serta para dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang penuh ikhlas membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga berguna bagi kehidupan penulis. Dan karena itulah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kakak-kakak penulis tercinta yang dengan penuh ikhlas selalu mendukung studi penulis dari awal hingga selesai.

5. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas jasa-jasa mereka dengan berlimpah ganda, amin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa kebenaran serta kesempurnaan telah penulis usahakan semaksimal mungkin, namun demikian secara obyektif penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu untuk lebih sempurnanya sajian yang terangkum dalam skripsi ini, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun, agar skripsi ini lebih baik dari apa yang telah penulis paparkan dalam tulisan ini.

Pada akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat mendatangkan mamfaat bagi kita, amin.

Yogyakarta, 16 Mei 2003



Badrut Tamam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	10
D. Alasan Pemilihan Judul	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
F. Telaah Pustaka	11
G. Kerangka Teoritik	13
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KONSEP PENDIDIKAN ISLAM	23
A. Pengertian Pendidikan Islam	23
B. Dasar-dasar Pendidikan Islam	30
C. Tujuan Pendidikan Islam	34

BAB III	PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN	39
	A. Pengertian Keluarga	39
	B. Fungsi Keluarga	43
	C. Peran Keluarga Sebagai Pendidik	49
BAB IV	PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK USIA BALITA	53
	A. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Balita.....	53
	B. Tujuan Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Balita.....	58
	C. Materi Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Balita	60
	D. Metode Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Balita.....	63
BAB V	PENUTUP	75
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu terlebih dahulu untuk menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul "**PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA BAGI ANAK USIA BALITA**". Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam

Jika melihat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah: proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan¹. Secara umum pendidikan diartikan sebagai proses membimbing manusia yang dilakukan dengan jalan membina potensi-potensi pribadi, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa cipta dan budi) dan jasmani (pancaindra dan keterampilan).²

Ahamad D Marimba mengartikan pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) Edisi kedua, hlm 232

² Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm 7

jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.³

Sedangkan Pendidikan Islam ialah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil), sesuai dengan norma islam.⁴

Dari definisi di atas dapat dilihat betapa luas ruang lingkup dari Pendidikan Islam, seluas pendidikan umum bahkan melebihinya. Karena Pendidikan Islam disamping mencakup pendidikan umum sebagai upaya membina manusia dalam memenuhi kebutuhan yang bersifat jasmaniah (duniawi), juga membina dan mengembangkan pendidikan rohani yang titik beratnya terletak pada internalisasi ke imanan, Islam dan ihsan dalam pribadi manusia yang berpengalaman luas⁵

Dengan kata lain pendidikan Islam bertujuan untuk membina dan mengembangkan fitrah keagamaan, agar kehidupan anak terlandasi oleh nilai-nilai agama, sehingga mampu mengamalkan syari'at Islam secara benar.

³ Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), cet. IV, hlm. 19. Pendapat ini hampir sama dengan pengertian pendidikan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional BAB I pasal 1 mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

⁴ Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditia Media, 1992), hlm 20

⁵ H.M. Arifin, *Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat, Suatu Pendekatan Filosofis, Pedagogis, Psikologis, dan Kultural*, (Jakarta: Golden Trayon, 1994), hlm 8

2. Keluarga

Yang dimaksud keluarga di sini adalah kesatuan fungsi yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang diikat oleh ikatan darah dan tujuan bersama⁶ (keluarga batih) dan keluarga yang dimaksud adalah keluarga muslim.

3. Anak Usia Balita

Adapun yang dimaksud dengan anak disini adalah: orang yang belum dewasa dan sedang berada dalam masa perkembangan menuju pada kedewasaannya masing-masing.⁷ Dalam skripsi ini yang akan dibahas adalah masalah pendidikan anak usia balita.

Dari batasan istilah tersebut diatas maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul **“PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA BAGI ANAK USIA BALITA”** adalah suatu penelitian kepustakaan atau literer terhadap Pendidikan Islam bagi anak yang berusia 0 – 5 tahun dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, di mana keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama yang dikenal oleh anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan awalnya.

B. Latar Belakang Masalah

Secara alamiah manusia tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun psikisnya, melalui proses tahap demi tahap sesuai dengan hukum alam yang

⁶ Buseri Kamrani, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1990), hlm 8

⁷ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Iklas, 1993), hlm 133.

telah ditetapkan oleh Allah yang dalam Islam disebut dengan sunnatullah.⁸ Sehingga tidak seorangpun di dunia ini yang lahir dalam keadaan dewasa, semua harus melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan oleh Allah, yaitu bayi, anak-anak, remaja, dewasa, tua dan kemudian meninggal.

Pendidikan Islam dalam upaya membentuk manusia yang mempunyai kepribadian muslim yakni manusia yang seluruh aspek kepribadiannya baik tingkah laku, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun falsafah hidup dan kepercayaannya sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁹ Dan hal ini juga harus melalui proses tahap demi tahap yang dilakukan secara berkesinambungan. Maksud dari proses tahap demi tahap adalah pendidikan Islam yang diajarkan harus sesuai dengan kemampuan dari peserta didik. Secara berkesinambungan (terus menerus) artinya pendidikan Islam tidak hanya diberikan pada tahapan tertentu saja setelah itu selesai.

Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, baik fisik maupun psikisnya. Walaupun demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan (fitrah). Potensi yang dimiliki ini harus di kembangkan oleh orang yang lebih dewasa melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap. Sesuai dengan pertumbuhannya.

⁸ H.M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 11, Perkembangan dan pertumbuhan manusia berjalan secara evolusi (berjenjang dan bertahap). Melalui penjenjangan dan pertahapan tersebut manusia mengisi dirinya dengan pengalaman dan pengetahuan. Dengan demikian manusia memperoleh pengetahuan secara berproses, serta dari potensi pengembangan dirinya, pengembangan dengan lingkungan serta dari Tuhan (epistimologi). Lihat Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 31-32

⁹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), hlm 68

Jalaluddin menjelaskan dalam bukunya "*Psikologi Agama*" seorang anak yang akan menjadi dewasa memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya, yaitu:

1. Prinsip biologis

Secara fisik anak lahir dalam keadaan lemah, dalam segala tingkah laku ia selalu memerlukan bantuan dari orang dewasa yang ada di sekitarnya (ibu, ayah, nenek, kakek dan lain-lain).

2. Prinsip tanpa daya

Sejalan dengan belum sempurnanya pertumbuhan fisik dan psikisnya maka anak yang baru lahir hingga menginjak dewasa selalu mengharapkan bantuan dari orang-orang yang ada di sekelilingnya.

3. Prinsip eksplorasi

Kemantapan dan kesempurnaan perkembangan potensi manusia yang dibawanya sejak lahir (jasmani dan rohani) memerlukan pengembangan melalui pemeliharaan, pembinaan dan pelatihan.¹⁰ Semua prinsip diatas tidak dapat dipenuhi sekaligus melainkan harus bertahap sesuai dengan tahapannya, begitu juga dengan pendidikan Islam bagi anak.

Masa bayi sebagai salah satu tahap yang harus dilalui oleh manusia sebelum ia menjadi dewasa memiliki potensi yang sangat penting. Hal ini karena pada tahap ini merupakan dasar dalam pembentukan pola kepribadian seseorang, yang mana pola dasar tersebut cenderung akan terbawa terus pada

¹⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), Cet III, hlm

proses kehidupan selanjutnya.¹¹ Sehingga pendidikan yang diberikan pada masa anak-anak akan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kelangsungan hidup anak. Baik pada saat itu maupun pada masa-masa selanjutnya.

Banyak para ahli psikologi yang sependapat dengan pendapat di atas, seperti Dr. Kolin S Tanm yang mengatakan masa anaklah yang menjadi dasar penting (vital) bagi kelanjutan hidup jasmani dan rohani anak.¹² Sedangkan menurut Sigmun Freud "Kesulitan penyesuaian kepribadian seseorang dapat dilacak kesuatu pengalaman yang tidak menyenangkan pada masa anak-anak"¹³ Begitu juga dengan Dollard dan Neal Miller yang mengatakan bahwa "Konflik yang tidak disadari, yang sebagian besar diperoleh selama masa bayi dan anak-anak merupakan pangkal bagi kebanyakan gangguan emosional berat dalam kehidupan dikemudian hari."¹⁴

Dr. Zakiah Darajat, berpendapat bahwa: *"Pada umumnya agama seseorang di tentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakannya pentingnya agama dalam hidupnya."*¹⁵

Syaikh Abu Hamid Al Ghazali ketika membahas tentang peran kedua orangtua dalam pendidikan mengatakan: *"Ketahuilah, bahwa anak kecil merupakan amanat bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang masih suci merupakan permata alami yang bersih dari pahatan dan*

¹¹ Robert W Crapps, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, Terj. Agus Harjono, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm 10.

¹² H.M. Arifin, *Hubungan Tmbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga sebagai pola pengembangan Metodologi*, (Jakarta: Bulan bintang, 1978) hlm 51

¹³ Elizabeth B Hurluck, *Perkembangan Anak*, Terj. Meitasari Tjandrasa, Jilid I, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm 26

¹⁴ Frank goble, *Madhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm 24

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm 35

bentukan, dia siap diberi pahatan apapun dan condong kepada apa saja yang disodorkan kepadanya. Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan dia akan tumbuh dalam kebaikan dan berbahagialah kedua orang tuanya di dunia dan akherat, juga setiap pendidik dan gurunya. Tapi jika dibiasakan kejelekan dan dibiarkan sebagai mana binatang temak, niscaya akan menjadi jahat dan binasa. Dosanya pun ditanggung oleh guru dan walinya. Maka hendaklah ia memelihara mendidik dan membina serta mengajarnya akhlak yang baik, menjaganya dari teman-teman jahat, tidak membiasakannya bersenang-senang dan tidak pula menjadikannya suka kemewahan, sehingga akan menghabiskan umurnya untuk mencari hal tersebut bila dewasa."¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas, maka sudah jelas bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan yang diterima seseorang pada masa anak-anak dengan perkembangan kepribadian pada masa dewasanya kelak. Begitu pentingnya pendidikan yang diberikan pada masa bayi, ibarat seorang yang akan membangun sebuah gedung yang mencakar langit, maka yang paling utama dan mendasar adalah pembuatan pondasi yang kuat dan kokoh sehingga akan mempermudah dalam menyelesaikan bangunan tersebut dan mendapatkan hasil seperti yang diinginkan. Begitu juga jika menginginkan anak-anak yang berkualitas dan berakhlakul karimah (manusia yang berkepribadian muslim), maka anak harus didik sedini mungkin.

Saat ini banyak para orang tua yang menyadari akan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anaknya, sehingga pemerintah sendiri telah menetapkan dalam sebuah Undang-undang RI. No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 4 bahwa tujuan pendidikan ialah:

"Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia

¹⁶ Dikutip dari http://www.alsofwah.or.id/html/kajian_01_01.html tentang *Pendidikan Anak Dalam Islam*, yang disusun oleh Yusuf Muhammad Al-Hasan

seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur...."¹⁷

Karena itu, banyak para orang tua yang mempercayakan seratus persen pendidikan agama bagi buah hatinya ke lembaga pendidikan formal, karena di sekolah ada pendidikan agamanya. Ada juga orang tua yang masih memberikan pendidikan agama tambahan, dengan berbagai cara, yang di antaranya menitipkan putra-putrinya ke pondok pesantren, pesantren kilat dan atau dengan mengundang seorang guru agama (ustadz) ke rumah untuk memberikan tambahan pengetahuan agama bagi keluarganya. Dengan cara seperti ini mereka mengira bahwa buah hatinya akan menjadi seorang yang beriman dan bertaqwa.

Tindakan seperti ini merupakan tindakan yang benar, akan tetapi semua ini masih belum cukup, karena sesungguhnya iman berada dalam hati, bukan dalam kepala, sehingga keimanan tidak cukup diajarkan saja, tetapi bagaimana mengamalkannya. Allah berfirman

قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ... ﴿الحجرات: ١٤﴾

Artinya: "Orang-orang Arab Badui itu berkata: "kami telah beriman" katakanlah (kepada mereka) kamu belum beriman, tetapi katakanlah "kami telah tunduk" karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu..." (QS.Al-Hujarat ayat 14)¹⁸

¹⁷ Perpustakaan Nasional, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Golden Terayon, 1994), hlm 6

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'andan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm 848

Firman Allah di atas menegaskan bahwa iman itu adanya di dalam hati. Karena iman adanya di dalam hati maka timbul pertanyaan bagaimana cara menanamkan keimanan pada diri anak? Nabi mengajarkan bahwa pendidikan keimanan itu pada dasarnya dilakukan oleh orang tuanya, yaitu dengan mencontohkan (peneladanan) dan pembiasaan.¹⁹ Peneladanan dan pembiasaan ini tidak bisa dilakukan sepenuhnya oleh sekolah atau oleh guru agama yang diundang kerumah, karena hanya kedua orang tuanya yang mungkin dapat melakukannya, mengingat orang tua yang lebih banyak bergaul dan berkumpul dengan putra-putrinya sedangkan sekolah atau guru agama yang didatangkan hanya membantu orang tua saja.

Keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama, di mana anak mendapat pengaruh dari anggota keluarganya pada masa yang amat penting dan bahkan bisa dikatakan paling kritis dalam pendidikannya, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya.²⁰

Pendidikan keimanan dalam keluarga khususnya bagi anak balita mengalami dua kendala, yaitu pertama, banyaknya orang tua yang belum menyadari pentingnya pendidikan keimanan bagi anak dalam lingkungan keluarga, dan yang kedua, banyaknya orang tua yang kebingungan dalam mendidik buah hatinya.²¹ Dengan demikian sebelum anak masuk kependidikan formal maka dari dalam keluarga anak sudah harus dididik dengan pendidikan keimanan.

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Op. Cit*, hlm 6

²⁰ Yusuf Muhammad al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj, Muhammad Yusuf Harun, (Jakarta: Akafa Prees, 1997), cet I, hlm 10

²¹ *Op. Cit*, Ahmad Tafsir, hlm 6

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dengan ini penulis akan mengemukakan rumusan masalah yang akan penulis jadikan pokok pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana peran keluarga dalam pendidikan Islam bagi anak?
2. Bagaimana proses pendidikan Islam dalam keluarga bagi anak usia balita?

D. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa faktor yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut diatas adalah:

1. Berdasarkan informasi dari al-Qur'an, bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dengan membekali fitrah (beragama tauhid) (QS.Al-Ruum ayat:30), dan keadaan manusia ketika dilahirkan dalam keadaan lemah baik fisik maupun psikisnya (QS.An-Nahl: ayat 78) serta adanya tingkat-tingkat perkembangan dalam kehidupan manusia (QS.Al-Insyiqooq: ayat 19).
2. Anak-anak bukanlah orang dewasa yang berbadan kecil, ia memiliki fitrah yang harus dididik dan dibimbing dengan baik dan benar.
3. Kajian yang membahas tentang pendidikan anak pada usia perkembangan awal khususnya pada masa balita masih terbatas.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui secara jelas dan mendalam bagaimana peran keluarga dalam Pendidikan Islam bagi anak khususnya usia balita
- b. Untuk mengetahui secara jelas dan mendalam bagaimana cara yang baik untuk memberikan pendidikan Islam pada anak usia balita di dalam lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama yang dikenal oleh anak.

2. Kegunaan

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi instansi-instansi pendidikan baik formal, non formal dan informal dalam usaha mencapai tujuan pendidikan Islam yakni membentuk manusia yang berkepribadian Islami.
- b. Dapat memberikan pedoman bagi para pendidik khususnya orang tua yang merupakan guru pertama bagi buah hatinya khususnya dalam perkembangan awalnya (usia balita).

F. Telaah Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan-pengulangan penelitian yang sama maka penulis melakukan kajian pustaka sebelumnya, terhadap buku-buku maupun penelitian sejenis (skripsi)

Setelah diadakan kajian pustaka maka penulis menemukan beberapa tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini dan ternyata tentang

pendidikan anak memang telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya seperti: Abdurrahman An-Nahlawi menulis dalam buku yang berjudul *"Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Asalibuha fi al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama"* dalam buku ini dijelaskan secara gamblang bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pendidik dalam rangka proses pendidikan anak. Metode pendidikan sebagai alat dalam mencapai tujuan dijelaskan secara detail di dalamnya. Namun tentang pendidikan anak usia tertentu yang akan menjadi obyek penelitian penulis, tidak dibahas secara khusus.

Begitu juga Abdullah Nasih Ulwan dalam karyanya yang berjudul *"Tarbiyah al-Awlad fi al-Islam"*, juga menjelaskan sedikitnya ada lima metode pendidikan Islam yang sangat efektif bagi proses pendidikan anak, namun demikian dalam karya Nasikh Ulwan belum menjelaskan secara mendalam tentang metode-metode yang khusus kepada anak-anak usia tertentu.

Sedangkan Charles Schaefer dalam bukunya yang berjudul *"Bagaimana Mempengaruhi Anak: Pegangan Praktis Bagi Orang Tua"*, menjelaskan tentang cara-cara yang efektif dalam mendidik anak. Dalam buku ini juga dijelaskan bahwa cara yang paling efektif untuk mendidik anak adalah melalui pendekatan psikologis. Sehingga menurut Charles metode pendidikan anak yang digunakan akan berhasil dengan efektif jika sesuai dengan perkembangan psikologi anak.

Disamping buku-buku di atas juga ada beberapa penelitian (skripsi) "*Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut al-Qur'an(tinjauan materi dan metode)*", skripsi ini ditulis oleh Aditolali. Dalam skripsi ini di gambarkan tentang materi apa saja yang harus diberikan dalam pendidikan anak berikut metode-metode yang tepat untuk digunakan. Namun penulis melihat bahwa penelitian tersebut masih sangat luas.

Skripsi yang ditulis oleh Bilal Widodo yang berjudul: "*Pendidikan Tauhid Pada Usia Anak (Kajian Materi dan Metode)*". Dalam skripsi ini membahas tentang perkebangan agama pada usia anak dan skripsi ini lebih menitik beratkan pada pendidikan tauhid pada usia anak khususnya anak yang berusia 6 – 12 tahun sedangkan pembahasan yang akan penulis angkat adalah pendidikan Islam bagi anak usia balita.

G. Kerangka Teoritik

Pendidikan yang dalam istilah al-Qur'an disebut "*tarbiyah*" itu mengandung arti "*penumbuhan*" atau "*peningkatan*".²² Dari sini peran keluarga dibutuhkan dalam penumbuhan dan peningkatan segi jasmani anak, terutama ibu yang dengan tanpa pamrih dan rasa cinta kasih yang tulus perhatiannya kepada pertumbuhan anaknya. Cinta kasih dari ibu membuat hubungan emosional dengan anak menjadi lebih erat dan bisa di jadikan pegangan dalam memasuki dunia kehidupan. Hubungan ini tidak hanya

²² Nurcholis Majid, *Masyarakat Relegius*, (Jakarta: Paramadina, 2000), Cet II, hlm 83

terjadi ketika anak sudah lahir, melainkan jauh sebelumnya yaitu ketika anak masih berada dalam kandungan.

Anak yang lahir kemuka bumi ini tidak tahu dan tidak bisa berbuat apa-apa, ia membutuhkan bantuan dari orang-orang yang ada disekitarnya. Akan tetapi, Allah telah memberikan bekal yang bisa membantu sang anak. Bekal yang diberikan Allah adalah: pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Sebagai mana firman Allah swt:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿النحل: ٧٨﴾

Artinya: "Dan Allah melahirkan kamu dari kandungan ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Dan Allah membekali kepadamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur." (An-Nahl, 78)²³

Mendidik anak bisa dibilang sulit untuk dilakukan, kesulitannya adalah dalam menemukan keseimbangan antara dua sisi yang berlawanan. Disatu sisi kita temukan anak dalam keadaan tak berdaya, kemampuannya hanya sebatas menangis, dan gerak naluriah yang tak terarah. Sedang pada sisi lain kita temukan anak berada pada suatu lingkungan yang akan mempengaruhi dalam kehidupan selanjutnya.²⁴

Sebagai orang tua yang baik, sudah tentu yang ditumbuhkan dan ditingkatkan oleh orang tua tidak hanya sebatas jasmani semata, karena masih banyak yang harus ditumbuhkan dan kembangkan selain jasmani anak,

²³ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 413

²⁴ Aba Firdaus al-Halwani, *Melahirkan Anak Sholeh*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), Cet. III, hlm. 63

seperti potensi positif yang dimiliki anak. Potensi positif ini harus ditumbuhkan dan dikembangkan oleh kedua orang tua, sehingga anak bisa menjadi manusia berkualitas. Semua ini bisa terwujud dengan memberikan pendidikan yang baik, karena setiap anak yang lahir sudah dibekali dengan fitrah (keyakinan kepada Allah) yang harus di kembangkan. Sebagai mana sabda Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ
 مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ (رواه
 البخاري)

Artinya: "Setiap anak di lahirkan dalam keadaan fitrah (keyakinan kepada Allah), maka ibu bapaknya lah yang menjadikan ia Yahudi atau Nasrani atau Majusi." (HR. Bukhori)²⁵

Betapa jelasnya sabda Rasulullah di atas, karena tangan-tangan orang tuanyalah, si anak dapat berubah arah; yang tadinya fitrah (yakin kepada Allah), malah menjadi tidak yakin kepada-Nya. Analogi dari hadits tersebut adalah bahwa kenakalan, kemalasan, ketidakpatuhan, serta ketidaksopanan itu, akibat ulah orang tuanya. Dalam teori pendidikan ini dikenal dengan teori *Tabularasa*, yaitu anak laksana kertas putih bersih yang di atasnya boleh dilukisi apa saja menurut keinginan orang tua dan para pendidik.²⁶

²⁵ Bukhari ra. *Shahih Bukhari*, (Mesir: Al-Mathba'ah Al-Ustmaniyah 1932), Vol.I, hlm. 162

²⁶ Ahamad Tafsir, *Op.Cit*, hlm. 13

Kewajiban mendidik pada mulanya bersifat personal, yaitu setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan dirinya; kemudian bersifat sosial. Setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan orang lain. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿النَّحْرُوم: ٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka, dan selalu menjalankan apa yang diperintahkan." (QS.At-Tahrim. 6)²⁷

Rasulullah saw juga bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِينُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدُهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (مشق عليه)

Artinya: "Setiap orang di antara kalian adalah pengembala dan masing-masing bertanggung jawab atas yang di gembalakannya, pemimpin (raja) adalah pengembala, suami adalah pengembala terhadap anggota keluarganya, dan istri adalah pengembala di rumah tangga suaminya dan terhadap anak suaminya. Setiap orang diantara kalian adalah pengembala dan masing-masing pengembala bertanggung jawab atas yang digembalakannya." (HR. Bukhari dan Muslim)²⁸

²⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 951

²⁸ Abi Zakariyya Yahya bin Syarif an-Nuri, *Riyadushsholihin*, (Surabaya: Toko Kitab al-Hidayah, tt), hlm. 153

Dari firman Allah dan sabda Rasulullah di atas sudah jelas, bahwa setiap orang bertanggung jawab menjaga anggota keluarganya dari siksa api neraka di akhirat. Salah satu caranya adalah dengan mendidik, membimbing dan mengajari akhlak yang baik kepada anak-anaknya. Selain itu sebagai orang tua juga harus menjaga anaknya dari pergaulan yang buruk, sehingga anak hanya akan terbiasa dengan perbuatan yang baik.

Kewajiban mendidik anak juga telah ditegaskan secara khusus oleh Rasulullah dalam sabdanya yaitu:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ الْخَيْرَ وَأَدَّبُوهُمْ

Artinya: "Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anak kamu dan keluarga kamu dan didiklah mereka". (HR. Abdur Razzaq dan Sa'id bin Mansur)²⁹

ادَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ ...

Artinya: "Didiklah anak-anakmu pada tiga hal: mencintai Nabimu, mencintai ahli baitnya, dan membaca al-Qur'an...". (HR. At-Thabrani)³⁰

Dengan demikian orang tualah yang berkewajiban mendidik anak-anaknya agar potensi yang secara primordial sudah ada pada anak bisa tumbuh dan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendidikan Islam, yaitu usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi fitrah manusia hingga ia dapat memerankan diri secara maksimal sebagai hamba Allah yang taat.³¹

²⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Drs. Jamaluddin Miri, LC, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. xxxiv

³⁰ *Ibid*

³¹ Jalaluddin 2001, *Op.Cit.* hlm. 74

Imam al-Ghazali mengatakan bahwa: *"Anak, merupakan amanat Allah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang bersih merupakan permata yang berharga, lugu dan bebas dari segala macam ukiran dan gambaran. Jika sang anak dibiasakan dengan hal-hal yang baik dan diajarkan kebaikan kepadanya, maka dia akan tumbuh dengan baik. Dan apa bila anak dibiasakan pada hal-hal yang buruk, dan diterlantarkan begitu saja seperti memperlakukan hewan ternak, maka niscaya anak akan tumbuh menjadi orang yang celaka dan binasa."*³²

Para pemikir pendidikan sependapat bahwa pendidikan di masa anak-anak harus mendapatkan perhatian penuh dari para pendidik khususnya orang tua, karena orang tua yang lebih banyak kumpul dengan anak-anaknya. Pepatah lama mengatakan: *"Belajar di waktu kecil bagai mengukir diatas batu, belajar sesudah dewasa bagai mengukir diatas air."* Pepatah ini mengandung arti yang sangat mendalam yaitu bahwa pendidikan yang di laksanakan pada waktu kecil itu tidak akan sia-sia.

Tidak heran bila para ahli pendidikan modern mengatakan bahwa anak-anak meniru tabiat orang yang mendampingiya dalam 5 tahun usia pertamanya. Sebagai mana Ibnu Jauzi mengatakan: "Pembentukan utama ialah diwaktu kecil, maka apa bila anak dibiarkan melakukan sesuatu (yang kurang baik), dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, akan sukar meluruskannya."³³

Ibnu Qayyim al-Jauziyah mengatakan bahwa, yang amat dibutuhkan dalam mendidik anak, adalah memperhatikan maslah akhlaknya. Anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang dibiasakan kepadanya oleh sang

³² Aba Firdaus al-Halwani, *Op.Cit*, hlm. 64

³³ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. H. Bustami A. Gani, Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), Cet. VI, hlm. 106

pendidik semasa masih kecil. Di samping itu yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak, adalah bakat-bakat yang terpendam dalam dirinya yang sesuai dengan kecenderungan anak.³⁴ Jangan sekali-kali membebani anak dengan hal-hal yang tidak mampu dilakukannya, jika bakat yang ada tidak sesuai dengan hal itu. Selagi bakat itu tidak bertentangan dengan ketentuan syariat agama, maka orang tua patut untuk memberikan semangat dan dorongan.

Dari teori-teori diatas yang akan penulis jadikan sebagai rujukan dalam menganalisa skripsi ini adalah teori ~~fitrah~~ yaitu sebagai mana yang dijelaskan al-Qur'ansurat an-Nahl ayat 78 dan hadits nabi yang diriwayatkan Abu Hurairah tentang fitrah.

H. Metode Penelitian

1. Sifat Penelitian

Sifat penulisan skripsi ini adalah deskriptif analisis yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan³⁵. Kemudian data yang telah terkumpul di susun sebagaimana mestinya lalu diadakan analisis.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu suatu penelitian yang dalam mengumpulkan data dengan

³⁴ Aba Firdaus al-Halwani, *Op.Cit*, hlm. 65-66.

³⁵ Anton Baker, *Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm 10

cara mengumpulkan bahan dari buku-buku, majalah, paper, ensiklopedi yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini.³⁶

3. Sumber Data

Untuk mendapatkan realibilitas dan otentitas data, maka penulis menggunakan sumber data primer dan data skunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya ilmiah yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Adapun karya ilmiah yang dijadikan sumber primer adalah sebagai berikut: buku "*Tarbiyah al-Awlad fi al-Islam*" karya Abdullah Nashih Ulwan.

Sedangkan sumber sekunder adalah buku-buku, artikel-artikel dan atau karya ilmiah yang menunjang penulisan skripsi ini, seperti: "*Masyarakat Religius*" karya Nurcholis Majid, "*Psikologi Agama*" karya Dr. Jalaluddin, "*Ilmu Jiwa Agama*" karya Prof. Dr. Zakiyah Darajat, "*Melahirkan Anak Shaleh*", karya Aba Firdaus al Halwani, "*Filsafat Pendidikan Islam*" karya H. M Arifin, "*Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*" M. Athiyah al-Abrasyi, "*Asas-asas Pendidikan Islam*", karya Hasan Langgulung, "*Ilmu Pendidikan Islam*", karya Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", karya Heri Noer Ali dan lain-lain

4. Metode Analisis Data.

Dalam penelitian ini metode pengolahan data yang dipakai adalah metode deskriptif analitik, yaitu setelah data terkumpul, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisa isinya

³⁶ Muttulada, *Studi Islam Kontemporer*, Dalam Taufik abdullah dan Rusli Karim, *Metode Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana. 1991), hlm 4

(content analysis). Atau membandingkan data yang satu dengan lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.³⁷

I. Sistematika Pembahasan.

Untuk mempermudah pembahasan dari keseluruhan isi skripsi ini, maka perlu disusun sedemikian rupa sistematika pembahasannya, sehingga dapat menunjukkan suatu totalitas yang utuh dalam pembahasan skripsi selanjutnya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Halaman formalitas sebagai bagian awal dari skripsi ini terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

BAB I, berisi tentang pendahuluan, yang merupakan gambaran umum tentang keseluruhan dari isi-isi skripsi ini, dimulai dari penegasan istilah, dirangkai dengan latar belakang masalah, dilanjutkan dengan rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, mengulas tentang konsep pendidikan Islam, yang penguraiannya diawali dengan pengertian pendidikan Islam secara etimologi

³⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993) hlm. 87 Hal senada juga di ungkapkan oleh Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139

dan terminologi, kemudian dasar-dasar pendidikan Islam serta tujuan pendidikan Islam.

BAB III, membahas tentang peranan keluarga dalam pendidikan Islam, yang menjelaskan tentang pengertian keluarga dalam Islam, dilanjutkan dengan fungsi keluarga, dan peran keluarga sebagai pendidik

BAB IV, membahas tentang pendidikan Islam bagi anak usia balita, yang bahasannya meliputi, pertumbuhan dan perkembangan anak usia balita, kemudian tujuan pendidikan Islam bagi anak usia balita, materi pendidikan Islam bagi anak usia balita dan metode pendidikan Islam bagi anak usia balita.

BAB V, adalah penutup dari skripsi ini, yang berisi tentang kesimpulan dari isi skripsi, kemudian saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Didasarkan pada bab-bab sebelumnya dengan menggunakan data-data hasil kajian kepustakaan tentang Pendidikan Islam Dalam Keluarga Bagi Anak Usia Balita dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran keluarga (orang tua) dalam Pendidikan Islam bagi anak usia balita, mempunyai peran yang sangat signifikan (vital). Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan anak yang pertama. Dari keluarga anak akan mulai belajar, baik itu pelajaran umum ataupun pelajaran agama. Pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tua pada masa perkembangan awal, akan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dimasa-masa berikutnya.
2. Pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga bagi anak usia balita merupakan pendidikan informal, sehingga tidak ada kurikulum yang bisa dijadikan sebagai acuan. Kurikulum pendidikan Islam dalam keluarga didasarkan kepada kualitas dari keluarga tersebut. Pada dasarnya pendidikan Islam bagi anak-anak berorientasi pada penyiapan pemahaman dan pembiasaan berbagai hal yang kelak dapat menolong anak untuk melakukan sendiri berbagai kegiatan yang dapat memelihara ruhiyahnya. Oleh karena itu, metode pendidikan Islam yang dapat digunakan adalah: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode cerita dan metode motivasi

B. Saran-saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang tua sebagai guru yang pertama dan utama bagi anak sekiranya bisa mendidik anak-anaknya dengan baik, karena pendidikan yang dilakukan orang tua pada masa perkembangan awal merupakan dasar dari pendidikan selanjutnya.
2. Dalam penyampaian materi pelajaran sebaiknya orang tua memperhatikan materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi anak, sehingga bisa mendukung terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran ilahi robbi, yang telah melimpahkan rahmah, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan adanya kekurangan. Untuk itu penulis banyak menghaturkan tertimakasih kepada segenap pembaca yang telah bekenan memberikan kritik dan saran demi sempurnya penulisan berikutnya.

Akhirnya penulis dapat berharap semoga penulisan skripsi ini dapat membeikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Chairan Marzuki, *Anak Saleh Dalam Asuhan Ibu Muslimah*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2000)
- Aba Firdaus Al-Halwani, *Melahirkan anak shaleh*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 1999)
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995)
- Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan di rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Abi Zakariyya Yahya bin Syarif an-Nuri, *Riyadussholihin*, (Surabaya: Toko Kitab al-Hidayah, tt)
- Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980)
- _____, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989)
- Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996)
- Ahmad Wason Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997)
- Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditia Media, 1992)
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973)
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya; Usaha Nasional, tt)
- Anton Baker, *Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996)
- Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Shaleh*, (Bandung; Al-Bayan, 1995)
- A. Mudjab Mahalli, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua – Anak*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000)
- Bukhari ra. *Shahih Bukhari*, (Mesir: Al-Mathba'ah Al-Ustmaniyahm 1932) Vol.I

- Buseri Kamrani, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1990)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989)
- Elizabeth B Hurluck, *Perkembangan Anak*, Terj. Meitasari Tjandrasa, Jilid I, (Jakarta: Erlangga, 1997)
- Frank goble, *Madhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Kanisiu, 1987)
- H.B, Hamdani Ali, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Kota Kembang, 1989) hlm.8
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993)
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992)
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999)
- Heri Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999)
- <http://www.alsowah.or.id>
- http://www.alsowah.or.id/html/kajian_01_01.html
- <http://www.geocities.com>
- <http://www.media-indonesia.com>
- Imam Abi Fadhal Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqolani, *Bulungul Marom*, (Libanon: Darul al-Fikr, 1989)
- Jalaluddin Rakhmat, Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998)
- _____, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001)
- Kartini Kartono, *Pengantar Mendidik Teoritis: Apakah Pendidikan Masih Diperlukan?*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1992)
- M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga sebagai pola pengembangan Metodologi*, (Jakarta: Bulan bintang, 1978)

- _____, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- _____, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- _____, *Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat, Suatu Pendekatan Filosofis, Pedagogis, Psikologis, dan Kultural*, (Jakarta: Golden Trayon, 1994)
- M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. H. Bustami A. Gani, Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990)
- Muhammad Fadlil Al-Jamali, *Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986)
- Muhyidin Abdul Hamid, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*, terj. A Wahid Hasan, (Jogjakarta; Mitra Pustaka, 1999)
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- Nurcholis Majid, *Masyarakat Relegius*, (Jakarta: Paramadina, 2000)
- Omar Mohammad Al-Toumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987)
- Perpustakaan Nasional, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Golden Terayon, 1994)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994)
- Robert W Crapps, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, Terj. Agus Harjono, (Yogyakarta: Kanisius, 1994)
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993)
- Sumiarti Patmonodewo, *Pendidikan anak Prasekolah*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2000)
- Taufik abdullah dan Rusli Karim, *Metode Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana. 1991)
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aabditama, 1996)
- Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988)

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982)
- WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)
- Yusuf Muhammad al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj, Muhammad Yusuf Harun, (Jakarta: Akafa Prees, 1997)
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)
- _____, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995)
- Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1999)